

PASAR TRADISIONAL TOMOHON (SUATU KAJIAN ANTROPOLOGI)

**Geiby Magda Hariet Rompas
090817007**

Tomohon market is the largest and most comprehensive market which sells a variety of purposes ranging from the Minahasa people cooking spices, ritual paraphernalia, until extreme food. Cultural tourism could not be separated from the role of culture itself. The number tourists visiting a place that is interesting and different from the culture in their place of origin. Curiosity and desire to get satisfaction tourism makes people flocked to tourist activities. Tourism activity generates revenue for the tourism industry, government, local communities and others. The existence of an attraction is also inseparable from the cultural manifestation itself and become tourists to enjoy as a tourist destination.

Tomohon government continues to boost market advantages Faithful. Of which serve as centers of Tomohon market commodity vegetables which will then be marketed to the outside Tomohon. City government continues to expose the existence of extreme culinary networking sites via internet or ask for help private companies eg hospitality services or traveling. World tourism company did not escape the attention of Regional Markets as a form of attention in the development of the traditional market town of Tomohon.

Famous names Beriman Markets outside the region to make the people who are in other regions and even abroad became curious so as to suck the tourists to visit the place. Thus more and more tourists are coming it will be the more revenue the government. Extreme culinary be the main thing in attracting the attention of tourists seem to produce satisfactory results.

Keywords : tourism, culture, market

1. Latar Belakang

Sebagai suatu kegiatan yang populer, pariwisata berkembang dengan cepat. Menurut dewan perjalanan dan pariwisata dunia (*World travel and tourism council*, 2000), pariwisata menjadi industri sipil yang terpenting di dunia. Banyak negara di dunia sekarang ini menganggap pariwisata sebagai suatu aspek penting dan integral dari strategi pengembangan negara. Pariwisata dianggap penting karena dampak ekonominya, namun pariwisata lebih dari sekedar aktivitas ekonomi karena di dalamnya terdapat interaksi yang begitu besar dalam masyarakat (Pitana dan Gayatri : 2005).

Pariwisata sudah menjadi kebutuhan manusia pada umumnya (Gamal Suwanto, 1997). Objek-objek wisata yang dikunjungi wisatawan bukan hanya objek wisata alam yang terkenal dengan keindahannya tapi juga objek wisata budaya seperti atraksi kesenian, upacara adat, adat istiadat dan kebudayaan. Sebagai negara multikultural, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam. Kekayaan budaya yang beraneka ragam menjadi potensi yang sangat tinggi untuk dilestarikan melalui pengembangan pariwisata (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012). Penonjolan kebudayaan dan

kepribadian nasional menjadi mercusuar pariwisata di dalam maupun luar negeri (Nyoman S. Penedid, 1999).

Ada berbagai jenis objek wisata budaya, salah satunya adalah pasar tradisional. Sebagian besar dari ketujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat dapat kita lihat di pasar tradisional, seperti bahasa, sistem teknologi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, dan kesenian. Ada beberapa negara di dunia yang menjadikan pasar tradisional sebagai objek wisata, seperti pasar tradisional di Korea yang bernama Pasar Gwangjang Jongno-ga Seoul yang menjadi pasar wisata kuliner murah meriah. Ada juga pasar di Bern Swiss yang dijadikan objek wisata karena ciri khasnya yaitu bahan makanan berupa sayur-sayuran yang dijual di ambil langsung dari perkebunan si penjual.

Di Indonesia diperkirakan terdapat 13.650 pasar tradisional. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki pasar tradisional yang menunjukkan keunikan dan ciri khas dari daerah tersebut, sehingga banyak yang menjadikan pasar tradisional sebagai objek wisata. Kegiatan jual beli dan benda-benda yang diperjualbelikan di pasar tradisional dijadikan suatu paket wisata. Selain tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan di pasar

tradisional, kegiatan pariwisata di pasar tradisional juga membawa keuntungan bagi para penjual di pasar tradisional. Ada beberapa pasar tradisional di Indonesia yang dijadikan objek wisata diantaranya, Pasar tradisional sukawati di Ubud Bali yang juga dikenal sebagai pasar seni, pasar Brinjarjo di Yogyakarta yang terkenal dengan arsitektur bangunannya dan pasar Burung Ngasem.

Seperti halnya daerah-daerah di atas, baik yang ada di Indonesia maupun di luar negeri yang sudah menyadari dan mengembangkan potensi pasar tradisional yang ada di daerahnya, begitu pula dengan Kota Tomohon. Sebagai kota kecil yang masih berkembang, Kota Tomohon terus menerus menggali potensi pariwisata yang ada. Pasar Tradisional Tomohon sebagai salah satu aset, dikembangkan menjadi suatu objek wisata budaya tanpa menghilangkan unsur-unsur tradisionalnya yang merupakan daya tarik tersendiri.

Pasar memiliki posisi yang sangat strategis secara ekonomi, politik dan pembangunan. Secara ekonomi pasar menyajikan komoditi-komoditi, baik hasil dari alam maupun karya manusia dalam bentuk apapun. Secara politik pasar di atur oleh kebijakan-kebijakan eksekutif yang mempengaruhi

berlangsungnya kegiatan pasar, baik sebagai tempat jual beli kebutuhan sehari-hari ataupun sebagai objek wisata. Dipandang dari aspek pembangunan, pasar bisa menjadi salah satu indikator atau tolok ukur untuk melihat apakah pembangunan berhasil atau tidak. Sebab pasar bukan hanya sekedar memperlihatkan kegiatan ekonomi, politik dan pembangunan, tapi lebih dari itu pasar tradisional Tomohon dapat disebut sebagai etalase kebudayaan orang Minahasa yang dipamerkan kepada wisatawan. Beberapa bagian dari kebudayaan orang Minahasa dipamerkan di Pasar Tradisional Tomohon seperti, makanan tradisional, interaksi sosial dan bahasa. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang dan benda-benda yang dijual di pasar tradisional Tomohon menjadi atraksi yang menarik untuk wisatawan.

Seiring berjalannya waktu pasar tradisional Tomohon yang awalnya sebagai tempat orang-orang membeli bahan kebutuhan pokok berkembang menjadi salah satu objek wisata budaya di Kota Tomohon. Sebagai salah satu objek wisata, pasar tradisional Tomohon memiliki keunikan yang membuatnya bertahan dan mendapat perhatian dari wisatawan. Keunikan sebagai atraksi wisata yang tersedia di pasar

tradisional Tomohon seperti adanya lapak untuk menjual hewan-hewan yang tidak biasa terutama bagi orang dari luar Minahasa. Di lapak tersebut biasanya dipajang hewan-hewan seperti ular, anjing, tikus hutan, kelelawar, kadal, babi hutan dan lain-lain. Karena kegiatan jual beli hewan-hewan di atas, pasar tradisional Tomohon juga terkenal dengan ekstreme culinary. Selain itu, pasar tradisional Tomohon masih menyediakan suasana tradisional seperti interaksi tawar menawar dan jualan seperti kue-kue tradisional dan produk-produk tradisional hasil karya orang-orang Minahasa. Di pasar tradisional Tomohon juga terdapat jualan berupa bunga-bunga potong dan bunga hias yang memperkuat citra Kota Tomohon sebagai kota bunga. Selain itu, juga terdapat rempah-rempah khas orang Minahasa sebagai ramuan untuk meracik makanan tradisional. Pesona ekstrim kuliner dan suasana tradisional membuat pasar tradisional diperhitungkan sebagai objek wisata andalan Kota Tomohon yang mampu untuk disandingkan dengan pesona alam.

2. Kerangka Konsep

Pada perkembangan antropologi secara tidak langsung menyatakan telah melakukan suatu kegiatan pariwisata yang dilakukan para ahli dari Eropa terdahulu. Tujuan untuk

mempelajari dan mencatatnya dalam sebuah catatan lapangan (*field note*) tentang kebudayaan maupun kehidupan di luar tanah Eropa secara tidak langsung menempatkan para peneliti tersebut sebagai wisatawan. Pernyataan di atas menjadi berhubungan jika dikaitkan dengan apa yang diungkapkan Stronza (2001:264), “Beberapa faktor membuat pariwisata relevan dengan antropologi”. Pariwisata dilakoni hampir seluruh manusia. Hal ini, setidaknya, dapat dikatakan hampir setiap komunitas telah tersentuh ke dalam dunia pariwisata.

Sementara itu pendefinisian terhadap pasar tradisional adalah tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Pasar tradisional juga merupakan tempat pertemuan langsung antara penjual dan pembeli untuk melakukan aktifitas jual beli atau pun tawar-menawar barang. (Balshaw, Suprpto, 1988).

Merunut pada persoalan penelitian dalam penulisan ini yaitu mengenai Pasar Tradisional di Kota Tomohon atau Pasar Beriman, di mana pasar ini disebut-sebut menggambarkan budaya orang Minahasa, maka dalam tulisan ini mengambil perhatian khusus pada sisi dunia Antropologi Pariwisata sebagai kajian utamanya. Pasar Tomohon juga merupakan pasar

terlengkap dan terbesar yang menjual berbagai macam keperluan orang Minahasa mulai dari bumbu-bumbu masakan perlengkapan upacara keagamaan sampai makanan ekstrim. Pengamatan awal yang dilakukan penulis, unsur-unsur tersebutlah yang mempengaruhi pengunjung/wisatawan datang berkunjung ke pasar Tomohon. Eksotis dan “keekstriman” pasar tersebut seperti menambah nilai plus sebagai tujuan wisata. Berbagai media lokal maupun nasional pun menyediakan ruang tersendiri untuk Pasar Tomohon. Lihat saja acara televisi yang dibawakan oleh salah satu *chef* kawakan asal Indonesia, Bondan Winarno. Dalam tayangan yang bertajuk wisata kuliner tersebut memperlihatkan Pasar Tomohon sebagai pusat jajanan orang Minahasa.

Dalam dunia wisata sangatlah berkaitan erat dengan aktifitas kepariwisataan. Pariwisata sendiri menurut Oka A Yoeti merupakan Suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu diselenggarakan dari suatu daerah satu ke daerah yang lain, dengan maksud bukan untuk berbisnis (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang

beraneka ragam (1983: 109). Dalam tulisannya, Oka A Yoeti menambahkan bahwa aktifitas pariwisata dilakukan secara sadar dan secara bergantian di antara orang-orang di suatu negara, untuk mengetahui kehidupan orang-orang di luar tempat tinggalnya dalam waktu sementara untuk memuaskan rasa keingintahuan yang beragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, di mana ia memperoleh pekerjaan tetap (1983: 107).

3. Kuliner Ekstrim

Di era modern ini terdapat banyak sekali pasar tradisional yang mulai menunjukkan eksistensi melalui keberagaman budaya yang ditonjolkan di dalam aktifitas jual-beli pasar. Budaya yang kuat yang dianut dalam pasar tradisional diyakini sebagai salah satu modal untuk menjadikan pasar ramai akan pembeli juga menjadi nilai tambah sebagai salah satu unsur dalam dunia pariwisata di suatu daerah. Pasar Tradisional Tomohon Misalnya, kini bukan lagi hanya sebagai pasar dagang melainkan sudah merambah menjadi salah satu tujuan wisata oleh para pelancong lokal. Bahkan tak jarang pula wisatawan dari negeri seberang pun turut mengambil bagian dalam wisata tersebut. Aktifitas pasar kini bukan lagi sebagai ajang jual-beli antara konsumen dan pedagang, melainkan

sudah menjadi ajang dimana pasar tradisional dijadikan sebagai pengenalan atau identitas daerah tersebut.

Pasar Tradisional Tomohon, sepertinya juga tak luput dari perhatian media massa. Letaknya tak jauh dari Pusat Pemerintahan Sulawesi Utara, Kota Manado. Jika perjalanan lancar, hanya membutuhkan 45-60 menit perjalanan darat untuk mencapai Pasar tradisional yang tepat berada di Pusat Kota Tomohon. Perjalanan pun bisa dilakukan dengan menumpang bus angkutan umum yang terdapat di Terminal bus Kota Tomohon, yang berada di sekitar kawasan Pasar karombasan, dengan tarif 8000 ribu Rupiah untuk orang dewasa dan 6000 rupiah untuk anak-anak. Atau dengan memilih mini bus atau taxi gelap sebutan masyarakat lokal dengan harga 10000 ribu Rupiah/orang. Disebut taxi gelap dikarenakan angkutan ini menggunakan angkutan mobil pribadi dan tidak memiliki izin trayek dari pemerintah. Bergemanya nama pasar tersebut melalui mulut ke mulut atau pun tayangan-tayangan televisi dalam acara yang membicarakan mengenai wisata semakin memperkuat keberadaan Pasar tradisional sebagai objek wisata di Kota Tomohon yang sayang untuk dilewatkan jika berada di Kota Bunga tersebut.

4. Pasar Beriman Sebagai Objek Wisata

Banyak alasan orang-orang yang memilih pasar tradisional sebagai tujuan wisatanya, selain untuk mendapatkan barang-barang yang lebih terjangkau ada pun yang hendak melihat keunikan apa yang terdapat di pasar tradisional. Dewasa ini, pasar tradisional sudah merambah kedunia kepariwisataan, dimana bukan hanya barang dagangan lagi yang diajakan, melainkan keunikan serta “keanehan” juga “dipasarkan”. Penggunaan bahasa daerah juga sering menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang atau wisatawan yang berkunjung di pasar tradisional. Cendera mata yang dibeli wisatawan sebagai kenang-kenangan atau hadiah pun biasanya dibeli di pasar tradisional, alasannya sederhana saja selain lebih mudah untuk mendapatkannya harganya lebih terjangkau dari pasar modern. Namun, berbeda dengan pasar tradisional lainnya Pasar Beriman menyajikan beberapa dagangan yang jarang dijumpai di pasar tradisional lainnya. Dagangan tersebut oleh wisatawan atau pun oleh orang yang baru pertama kali ke tempat tersebut sering disebut dengan kuliner ekstrim Suku Minahasa.

Keberadaan kuliner ekstrim tersebut sering disebut-sebut sebagai daya tarik tersendiri untuk Pasar Beriman Kota Tomohon. Ketidak-biasaan serta cara untuk mendagangkan daging hewan di pasar itu membuat para pelancong atau wisatawan menjadi penasaran dan seakan tidak mau melewatkan pengalaman tersebut ketika mengunjungi Pasar Beriman. Pada Januari 2012, terdapat rombongan dari Cina yang tak mau melewatkan momen di pasar tersebut. Salah satu dari mereka mengatakan bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang langka dan menjadi wisata yang unik. Adapun salah seorang wisatawan lokal, yang mengaku telah beberapa kali berkunjung ke Pasar Beriman, akan tetapi ia masih saja penasaran dengan dagangan kuliner ekstrim tersebut.

Sejak direlokasi dari tempat sebelumnya (Taman Kota saat ini), Pasar Tomohon semakin ramai pengunjung. Sebagai Pasar tradisional terlengkap yang ada di Kabupaten Minahasa, Pasar Beriman menjadi multifungsi. Bukan hanya sebagai tempat proses jual-beli, bahkan Pasar Beriman sudah menjadi salah satu objek wisata yang ada di Kota Tomohon. Melihat ke perusahaan-perusahaan jasa, seperti perusahaan jasa traveling dan

perhotelah. Sering sekali travel-travel atau perhotelan yang menawarkan paket wisata di Kota Tomohon dan Pasar Beriman Kota Tomohon merupakan salah satu tujuan wisata yang sering ditawarkan. Dan sebagai bentuk pengenalan terhadap wisatawan, mereka sering menyebutnya dengan wisata ekstrim kuliner. Ada pun hal lain yang menjadikan ketertarikan wisatawan untuk pergi ke Pasar Tomohon yang biasanya informasi didapatkan dari mulut ke mulut, browsing internet atau informasi yang didapat dari perhotelan atau jasa traveling, membuat orang lebih penasaran berdatangan ke tempat tersebut. Seperti yang di katakan Kelana wisatawan dari Pulau Bali. Ketertarikannya datang ke Pasar Beriman tersebut pertama-tama karena cerita dari seorang temannya yang ada di Kota Manado. Ia juga mengaku penasaran untuk mencicipi makanan ekstrim tersebut. Menurutnya, hal tersebut merupakan tantangan tersendiri memakan makanan yang tidak biasa, seperti ular, anjing, kelelawar dan lain sebagainya. Jika ia pulang nanti, ini akan menjadi hal yang menarik untuk diceritakan kepada teman-temannya, tutur Kelana.

Ada pun Widyawati, seorang wisatawan dari Pulau Jakarta. Ia

mengakui tidak ada tujuan wisata di Kota Tomohon, Ia datang karena ada urusan pekerjaan. Namun, informasi yang Ia dapatkan dari pihak hotel tempat ia menginap, Widyawati memutuskan untuk datang melihat-lihat di Pasar Beriman. Ia yang datang dengan beberapa orang temannya begitu terkejut melihat apa yang ada di lapak yang berjualan daging. Memang Ia sudah beberapa kali mendengar betapa ekstrimnya bahan baku makanan orang Minahasa lewat media massa. Namun, baru kali ini Ia melihat secara langsung bagaimana proses jual-beli di pasar tersebut. Menyeramkan dan kasihan. Itulah yang diakui Widyawati saat melihat para pedagang menjajakan daging-daging ekstrim tersebut. Menyeram karena beberapa hewan yang masih utuh dimutilasi di tempat jualan, sehingga orang yang tidak tahan dengan hal tersebut akan merasa hal tersebut sangat menyeramkan. Kasihan karena ada beberapa hewan yang masih hidup, nanti ada yang membeli baru dipukul dengan kayu lalu dibakar. Widyawati juga sempat merasa takut, namun ada rasa penasaran untuk menyaksikan secara tuntas proses tersebut meski dengan raut muka sedikit ketakutan. Menurutny ini pengalaman yang luar

biasa dan akan menjadi bahan pembicaraan untuk teman-temannya di Jakarta.

Adapun wisatawan lain yang mengaku penasaran setelah membaca artikel-artikel mengenai informasi mengenai Kota Tomohon. Mereka kemudian meluangkan waktu atau mencari waktu liburan untuk melihat secara langsung proses jual-beli ekstrim kuliner tersebut.

Seringkali wisatawan yang datang ke Pasar Beriman Kota Tomohon beralasan yang sama, yaitu penasaran dan ingin melihat secara langsung proses jual beli di pasar tersebut, terutama di lapak penjualan daging hewan. Rasa ingin tahu tersebut dimanfaatkan untuk mendatangkan pemasukkan, baik untuk swasta maupun pemerintah.

Pada bagian lain, ekstrim kuliner Masyarakat Minahasa merupakan identitas tersendiri dan menjadi ciri khasnya. Orang Minahasa dikenal suka mengonsumsi makanan yang ekstrim dan tidak biasa menurut orang “luar Minahasa”. Sebagai suatu objek wisata, sudah tentulah membutuhkan program-program pemerintah daerah untuk pengembangan pasar tersebut.

6. Program Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pasar Beriman

Pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kota Tomohon untuk melakukan pengembangan-pengembangan Pasar Beriman di mulai sejak 2007, guna untuk meningkatkan pendapatan daerah dan tak kalah penting untuk membuat pasar banyak dikunjungi wisatawan. Alasannya, karena Pasar Beriman Kota Tomohon adalah pasar terlengkap yang menjual barang-barang keperluan masyarakat Tomohon atau secara keseluruhan masyarakat Suku Minahasa. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri oleh para wisatawan. Oleh pemerintah melalui Perusahaan Daerah Pasar telah menyadari bahwa Pasar Beriman Kota Tomohon akan menjadi salah satu objek wisata, sehingga sejak Tahun 2007, pemerintah Kota Tomohon membentuk Perusahaan Daerah Pasar guna untuk mengelola pasar secara professional.

Pasar beriman Kota Tomohon kini menjadi salah satu tujuan wisata oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara, yang berkunjung di Kota Manado atau pun Kota Tomohon. Selain objek wisata lainnya yang sering mengundang banyak wisatawan, Pasar Beriman tak kalah menarik dalam

memanjakan mata dan mengobati rasa penasaran wisatawan. Pasar Beriman juga merupakan pasar tradisional terbesar dan terlengkap yang ada di Kabupaten Minahasa. Sekilas Pasar Beriman tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang ada di Nusantara. Jika memulai perjalanan dari Terminal Bus Kota Tomohon, akan langsung berhadapan dengan lokasi Pasar Beriman berada, mengingat lokasi pasar tepat berada di depan terminal Bus Kota Tomohon. Memasuki kawasan pasar, pada jalan utama pasar bagian Selatan pada sisi kiri terdapat rumah toko yang menjual sembako (sembilan bahan pokok) tepatnya di Blok D dan E . Sementara di sisi kanan terdapat pedagang-pedagang lapak dengan bermacam-macam jualan yaitu pakain, barang-barang tradisional Suku Minahasa dan lain sebagainya, tepatnya di LOS IV dan LOS V. Jika jalan terus menyusuri pasar, maka akan mendapati kantor Perusahaan Daerah Pasar dan Kantor Badan Pengawas Pasar. Tidak tampak ada perbedaan dengan pasar tradisional lainnya, bangunannya pun dibuat biasa saja. Namun, jika dari terminal bus Kota Tomohon dan langsung menyusuri kawasan lapak penjualan ikan dan daging, perbedaannya akan nampak sangat jelas di sini. Pada Blok A dan B ada lapak yang berjualan ikan

segar dan ikan kering. Melangkah kaki lebih jauh memasuki kawasan pasar pada sisi paling Selatan pasar maka akan menemui pemandangan yang kurang biasa yang tidak terdapat pada kebanyakan pasar tradisional yang ada di Nusantara. Bagi yang tidak biasa melihatnya pasti akan terkejut dengan apa yang dilihat dilapak penjualan daging hewan. Daging hewan yang dipedagangkan tersebut disebut-sebut sebagai pemicu aktifitas wisatawan di Pasar Beriman.

Sedikit gambaran mengenai Pasar Beriman di atas, setidaknya telah menjelaskan mengenai kondisi yang ada di pasar. Penataan dan pembagian blok-blok pasar menjadi perhatian pemerintah mengingat Pasar Beriman adalah salah satu bentuk pendapatan daerah Kota Tomohon. Penataan yang dilakukan sejak direlokasinya pasar pada Tahun 2003 , disusul dengan penetapan pasar sebagai perusahaan daerah pada Tahun 2007, membuat pasar tradisional terbesar di Kabupaten Minahasa tersebut, dikelola secara profesional. Legalitas Pasar Beriman pun dilakukan dengan pembentukan badan organisasi Perusahaan Daerah Pasar, di mana tercantum dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Tomohon No. 12

Tahun 2006. Pemerintah Kota Tomohon kemudian memulai pengembangan pasar pada Tahun 2008, dengan tugas pertama menyusun manajemen pasar yang profesional dan dengan konsep rencana strategis Lima tahun. Program pemerintah dalam hal mengembangkan kemajuan Pasar Beriman Kota Tomohon tersebut diwujudkan melalui Visi dan Misi Pasar Beriman.

Ada pun Visi dan Misi dalam mengembangkan Pasar Beriman oleh Pemerintah Kota Tomohon melalui Perusahaan Daerah Pasar, sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya pasar yang berdaya saing tinggi, berciri khas budaya dan berhasil guna bagi kesejahteraan masyarakat Kota Tomohon

Misi

- a. Merevitalisasi pasar tradisional Kota Tomohon sehingga mampu bersaing dengan pasar modern, dengan harapan akan memberi manfaat nyata dalam percepatan pertumbuhan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Membangun budaya masyarakat Kota Tomohon yang mencintai kebersihan demi mewujudkan

pasar tradisional Kota Tomohon yang indah, bersih dan sehat sepanjang hari.

- c. Menjadikan pasar tradisional Kota Tomohon menjadi pasar yang teratur, aman, nyaman dan sejahtera.
- d. Menjadikan pasar tradisional Kota Tomohon sebagai pasar yang mampu menyediakan kebutuhan pokok masyarakat baik grosir maupun eceran.
- e. Mempertahankan mutu dan kesegaran bahan yang diperdagangkan
- f. Menjadikan Pasar Tradisional Kota Tomohon menjadi pasar yang profesional, bonafit dan mandiri.

Selain visi dan misi yang telah diatur PERDA Pemerintah Kota Tomohon, melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar, Pasar Beriman mempunyai moto yang dijunjung tinggi. Moto tersebut adalah: Pasarku Beramanat Sejahtera “Pasarku Bersih, Aman, Sehat dan Sejahtera”.

Pemerintah Kota Tomohon terus meningkatkan keunggulan-keunggulan Pasar Beriman. Di antaranya dijadikan pasar Tomohon sebagai sentra komoditas sayur-mayur yang kemudian akan dipasarkan ke luar Kota Tomohon.

Pemerintah Kota pun terus mengekspos keberadaan ektrim kuliner lewat situs-situs jejaring internetnya atau meminta bantuan perusahaan swasta misalkan jasa perhotelan atau puntraveling. Dunia pariwisata pun tak luput dari perhatian PD Pasar sebagai salah satu bentuk perhatian dalam pengembangan pasar tradisional Kota Tomohon.

Dalam kepariwisataan, PD Pasar telah melakukan pembenahan-pembenahan dalam mendukung aktifitas wisatawan yang nyaman dan aman. Pengaturan lapak-lapak pedagang agar tidak campur aduk antara pedagang sehingga menciptakan kesan indah. Kebersihan adalah salah satu hal yang diutamakan oleh PD Pasar dalam kenyamanan wisatawan. Selain itu informasi-informasi yang disebar pemerintah diberbagai media massa juga diyakini sebagai bentuk promosi Pasar Beriman Kota Tomohon terhadap wisatawan lokal maupun mancanegara. Bekerja sama dengan pihak pengusaha swasta (semisal perhotelan dan traveling), pemerintah Kota Tomohon mencoba untuk menarik minat banyak wisatawan melalui informasi yang disebarkan.

Namun, program-program yang dibuat oleh pemerintah tersebut tidak semuanya berjalan dengan

baik. Lihat saja masalah kebersihan masih sering terlihat pengunjung dan pedagang pasar yang masih membuang sampah sembarangan.

Padahal PD Pasar sudah mengatur sedemikian rupa aturan maupun kondisi pasar agar pengunjung maupun pedagang tidak membuang sampah sembarangan. Ada pun hal lain yang hingga kin masih menjadi masalah yang belum terpecahkan. Masalah itu adalah kebiasaan masyarakat Suku Minahasa mengonsumsi daging hewan yang dilindungi yaitu yaki atau monyet. Masalah tersebut seakan tidak bisa untuk terpecahkan mengingat yaki adalah salah satu makanan favorit masyarakat Suku Minahasa dan sekaligus hewan yang dilindungi. Kebiasaan memakan yaki memang sudah turun-temurun bahkan telah terjadi sejak ratusan tahun lalu. Kebiasaan ini seakan sudah membudaya pada masyarakat Suku Minahasa yang sukar untuk dihilangkan. Perburuan masih kerap terjadi meski ancaman hukuman terhadap orang yang memperjualkan atau pun mengonsumsi hewan dilindungi cukup berat. Akan tetapi, di lain sisi, keberadaan hewan tersebut telah membuat Pasar Beriman atau Pasar Tradisional Tomohon telah dikenal diseluruh Nusantara bahkan di mancanegara.

7. Kesimpulan

- a. Pasar Beriman atau Pasar Tradisional Tomohon adalah pasar yang dikelola oleh pemerintah secara profesional melalui Perusahaan Daerah Pasar dan Pengawasnya. Pasar Beriman juga tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang lainnya. Pada bangunan pasar tidak ada yang menonjol yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Begitu pula dengan mayoritas barang dagangan yang ada di pasar tersebut. Akan tetapi, yang membuatnya berbeda dengan pasar tradisional yang ada di Seluruh Indonesia adalah salah satu lapak yang memperdagangkan hewan-hewan “ekstrim”. Keberadaan hewan-hewan ekstrim ekstrim tersebut diyakini sebagai hal utama yang menarik perhatian para wisatawan.
- b. Tersohnya nama Pasar Beriman di luar daerahnya membuat orang-orang yang berada di daerah lain bahkan mancanegara menjadi penasaran sehingga menyedot para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Dengan demikian semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak pula pendapatan pemerintah. Ekstrim

kuliner yang dijadikan hal utama dalam menarik perhatian wisatawan sepertinya membuahakan hasil yang memuaskan. Terbukti dengan ketika kita berselancar di dunia maya. Dengan mengetik kata kunci “ekstrim kuliner”, Kota Tomohon, dan Pasar Tomohon, di mesin pencarian internet, maka mesin pencarian tersebut akan menyajikan berbagai macam ratusan bahkan ribuan informasi yang ditulis oleh orang-orang yang berbeda dan dari daerah yang berbeda pula, yang menuliskan mengenai pengalaman mereka di Pasar Beriman Kota Tomohon. Bahkan tak jarang ditemui informasi atau artikel dari wisatawan mancanegara yang sudah pernah datang ke Pasar Beriman. Hampir semua kesan yang ditinggalkan para wisatawan tersebut mengenai Pasar Beriman, sama. Yaitu “Sangat Ekstrim”. Selain itu, sejak dahulu nama Pasar beriman memang sudah tenar khususnya pada masyarakat Sulut. Ini disebabkan Pasar Beriman adalah pasar tradisional terbesar dan terlengkap yang menyediakan barang-barang masyarakat Suku

Minahasa, yang menjadi penduduk mayoritas di Sulawesi Utara.

- c. Ketenaran Pasar Beriman juga diikuti dengan hal yang mengundang kontroversi. Kontroversi yang ditimbulkan oleh pasar tersebut adalah salah satu jenis hewan yang menjadi makanan favorit masyarakat Minahasa, yaitu yaki. Secara hukum yaki adalah hewan yang dilindungi dengan undang-undang yang berlaku. Apabila ada yang menangkap mengonsumsinya, maka akan terjerat hukum dan dapat dijatuhi hukuman. Namun, di sisi lain mengonsumsi yaki seakan sudah menjadi tradisi dan budaya oleh masyarakat Suku Minahasa. Seakan sukar untuk ditinggalkan oleh Suku Minahasa kebiasaan yang sudah turun-temurun tersebut.
- d. Kesadaran akan kebersihan pasar juga menjadi hal yang pokok untuk ditingkatkan. Mengingat para pedagang maupun pengunjung masih kurang menyadari hal tersebut. Program pemerintah mengenai kebersihan pasar tersebut akan berlaku ketika masyarakat juga sadar akan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijoyo, Suryo Sakti (2012). Di dalam bukunya Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (sebuah Pendekatan Konsep). Penerbit : Graha Ilmu
- Kartono, Kartini (1990). Di dalam bukunya Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung : Penerbit mandar Maju.
- Karyono, A Hari. 1997. Di dalam bukunya Kepariwisata. Jakarta : PT. Grasindo.
- Koentjaraningrat (2009). Di dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi. Edisi Revisi. Penerbit : Rineka Cipta.
- Pendid, Nyoman S. (1999). Di dalam bukunya Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradnya Paramitha
- Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri (2005). Di dalam bukunya Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Saebani, Beni Ahmad (2012). Di dalam bukunya Pengantar Antropologi. Penerbit : Pustaka Setia
- Suwantoro, Gamal (2004). Di dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah (2010). Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Stronza (2001). Di dalam Annu. eRv. Anthropol, 30:261–83
- Soekadijo, R.G. 1996. Di dalam bukunya Anatomi Pariwisata Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- Yoeti, A. Oka. 1983. Di dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa.